

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHANA
KARYA HABIBBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

DESTI NURHAYATI

NPM: 1541010091

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1440 H**

PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA

KARYA HABIBBURAHMAN EL SHIRAZY

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

DESTI NURHAYATI

NPM. 1541010091

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Subhan Arief, S. Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

2019 M / 1440 H

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan oleh seorang da'i untuk mengajak dan menyeru mad'u pada suatu kebaikan ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi aqidah, syariah muamalah dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam mengkomunikasikan pesan dakwah, da'i menggunakan metode-metode seperti tulisan, diskusi yang disalurkan melalui media cetak seperti buku, majalah, koran, novel dan cerpen. Pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan, dapat lebih efektif bagi sebagian mad'u. novel Cinta Suci Zahrana memiliki pesan untuk pembaca melalui serangkaian kata yang berbentuk sesuai dengan syariat Islam.

Rumusan masalah dalam skripsi ini ada dua yaitu apa saja pesan dakwah yang ada dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Penulis menggunakan metode Klaus kliper draft. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library reseach*). Penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks atau novel dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan pesan dakwah dalam novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. Agar penelitian ini lebih sempurna, penulis juga mengumpulkan sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti : buku, jurnal, dan internet. Penggunaan analisis wacana ini dimaksudkan berusaha menelaah wacana pesan dakwah dibalik teks novel.

Dari hasil penelitian novel Cinta Suci Zahrana yaitu naskah teks novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy banyak diambil dari ayat-ayat al quran dan al-hadits, sebagaimana penulis novel ingin mengingatkan kembali pesan-pesan Islam kepada pembacanya dalam bahasa prosa yang indah. Penulis ingin menekankan bahwa setiap yang umat yang sabar pasti akan mendapat kebahagiaan. Novel Cinta Suci Zahrana mengandung unsur pesan dakwah yakni mengenai akidah atau keyakinan yang dimiliki oleh tokoh mengenai jodoh, ia yakin bahwa Allah telah menuliskan jodohnya pada masing-masing manusia.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desti Nurhayati
NP M : 1541010091
Jur isan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fak ultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habibburahman El Shirazy”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,



6000
ENAM RIBURUPIAH
Desti Nurhayati

NPM :1541010091

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI**
ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Nama : Desti Nurhayati

NPM : 1541010091

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munakosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag

NIP.196106181990031003


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

NIP.196807201996031002

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

NIP.197109291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy**. Disusun oleh: Desti Nurhayati, NPM : 1541010091
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari Rabu Tanggal 23 Desember 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : M.Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si


(.....)

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom


(.....)

Penguji I : Hj. Mardiyah, M.Pd


(.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ
أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

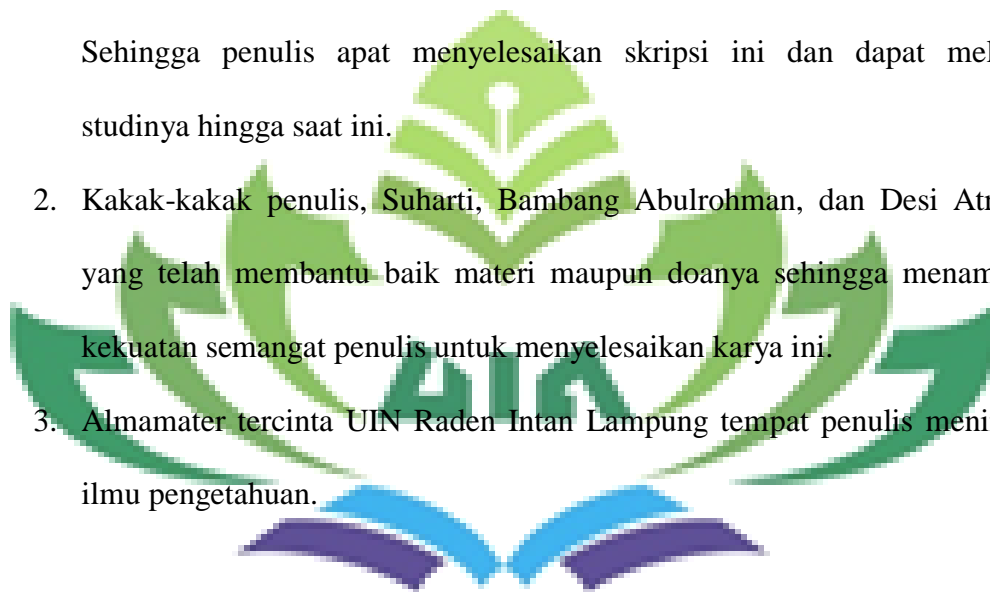
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal”. (QS. Al-Maiddah /5:11)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Alhamulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua (Bapak Sutrisno dan Ibu Misem) yang penulis cintai dan banggakan, sebagaimana telah memberikan segenap kasih sayangnya, mendidik an tak henti-hentinya mendoakan penulis setiap sujudnya. Sehingga penulis apat menyelesaikan skripsi ini dan dapat melalui studinya hingga saat ini.
2. Kakak-kakak penulis, Suharti, Bambang Abulrohman, dan Desi Atriani yang telah membantu baik materi maupun doanya sehingga menambah kekuatan semangat penulis untuk menyelesaikan karya ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desti Nurhayati lahir pada tanggal 11 Desember 1996 di Desa Sukabanjar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Anak ke empat dari empat bersaudara buat cinta dan kasih sayang Allah SWT dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Misem.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu di TK Bhakti Kesuma lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan sekolah di SDN 1 Sukabanjar Pesawaran, lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Gedung Tataan, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya ke SMA PERSADA Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus Alhamdulillah engan izin Allah SWT, pada tahun 2015 penulis melanjutkan penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, Desember 2019

Hormat saya,

Desti Nurhayati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRAN KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan pada pengikutnya.

Penyusun skripsi ini dimaksud untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, bimbingan dan doa dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, Msi selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raen Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudun, S.Ag., M.Si, dan Bunda Yuniar Cut Mutia Yanti, M.Sos.i Selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan dan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan Subhan Arief, S. Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raen Intan Lampung.
5. Habiburrahman El Shirazy sebagai penulis buku Cinta Suci Zahrana yang telah mengizinkan penulis untuk membahas novelnya.
6. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2015, terkhusus rekan-rekan KPI B yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN 177 yang telah banyak memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Lampung.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas semua dukungannya.

Bandar Lampung, Desember 2019

Desti Nurhayati

1541010091

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun judul proposal skripsi ini adalah “PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY” adapun penjelasannya sebagai berikut

Pesan Dakwah atau *Maddah* adalah (materi dakwah) ialah isi pesan atau materi yang disimpulkan da'i kepada mad'u, berupa Islam yang berdasarkan garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah dan Akhlak.¹

Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun-al khas/hukum perdata* dan *al-qunun al-'am/hukum publik*). Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makluq* (manusia dan non manusia)²

Novel yaitu karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan waktu dan sifat perilaku.³

¹Muhammad Munir, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2009) hal. 24

²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) hal. 332

³Suprpto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi sastra Bahasa Indonesia*, Surabaya, Indah, 1993) hal. 53

Tema novel Cinta Suci Zahrana karya Habibburahman El Shirazy pencarian cinta seseorang yang terlambat menikah karena terlalu fokus dengan jenjang akademis.

Amanat dari novel ini seperti yang disampaikan penulisnya (Habibburahman El Shirazy) adalah bahwa hidup kita harus ditata rapi dan direncanakan. Bolehlah kita mengejar prestasi akademis, tapi jangan sampai melupakan hal lain, termasuk menikah. Menikah adalah sunnah Nabi. Jangan sampai menunda-nunda jika waktunya tiba.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih untuk mengambil judul peneliti yaitu “PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHANA KARYA HABIBBURRAHMAN EL SHIRAZY” karena novel ini banyak mengandung pesan dakwah yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca lainnya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dalam rangka beramar ma'ruf nahi mungkar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara baik lisan, tulisan, maupun hal, termasuk media tulisan yaitu mengarang sastra berupa novel. Seperti novel cinta suci zahrana ini. Pesan dakwah yang disampaikan dengan media tulisan yang berisi cerita tentang kehidupan memiliki kesan tersendiri yang dapat dihayati oleh pembaca hingga dapat

berpengaruh pada diri pembaca. Karnanya perlu sekali mengkaji pesan-pesan dakwah yang ada di novel cinta suci zahrana yang bisa di ambil.

2. Mengingat masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini sangat relevan dengan ilmu akademis yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan mata kuliah Ilmu Dakwah. Sehingga penulis merasa mampu mengkaji permasalahan ini, waktu dan biaya pun masih bisa dijangkau, selain itu literature baik primer yaitu novel itu sendiri, begitu pula data sekunder berupa buku dan Al Qur'an maupun dokumen lainnya yang mendukung penyelesaian proposal.

C. Latar Belakang Masalah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang di ekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran. Tegasnya orang berpikir engan bahasa.⁴

Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan manusia dalam memahami ajaran Islam. Maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan

⁴Abdul Basid, Filsafat Dakwah(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal . 140

berbagai macam media⁵. Di zaman modern seperti sekarang ini, banyak sekali media yang dapat dijadikan sebagai sarana dakwah. Salah satunya adalah dakwah melalui tulisan atau yang sering disebut dakwah *bil-qalam*.

Ada beberapa kelebihan media tulis jika dibandingkan dengan media lisan. Diantaranya sebuah karya tulis dapat disimpan dan dibaca berulang-ulang sesuai dengan kesempatan yang ada. Pesan-pesan media tulis secara umum juga memiliki efek yang lebih besar dibandingkan dengan media lisan.

Dakwah juga dapat di artikan dengan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yakni Al-Islam.

Pengertian lain tentang dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam)⁶, termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁷

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat pakar mengenai kegiatan dakwah adalah intinya tentang mengajak yang *makruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. Dalam firman Allah SWT yang artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁵ *Ibid.* hal. 62

⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), hal.

⁷ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori % filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 93

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung “.(QS.Ali Imran [03]: 104)⁸

Dewasa ini, proses komunikasi yang mulai menggunakan perantara atau media, proses kegiatan dakwah pun demikian. Kini, kegiatan dakwah tak melulu dilaksanakan diatas mimbar oleh seorang kiyai atau ulama atau mubaligh kepada jama'ahnya sembari duduk dibawah dengan tunduk takdzim. Kegiatan dakwah sekarang ini dapat di lakukan kapan saja dan dimana saja dengan perantara atau media apapun. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah⁹. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Banyak cara atau metode yang dapat digunakan para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Berdasarkan permasalahan diataslah penulis tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul “PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

⁸ Depag RI Al-Quran Terjemahan Indonesia (Jakarta: Sari Agung, 2002), hal 115

⁹ Moh, Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, Ed. Rev. Cet.2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal 403-404

1. Apa pesan dakwah yang ada dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habibburahman El Shirazy ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam novel Cinta Suci Zahrana.

F. Manfaat Penelitian

1. secara teoritis, untuk mengetahui nilai-nilai materi dakwah dalam novel cinta suci zahrana yang dapat di ambil dan diamalkan dalam kehidupan.
2. secara praktis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Novel Ayat-ayat Cinta Perspektif Pesan Dakwah” karya Gatra Kirana, 2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa Novel Ayat-ayat Cinta banyak mengandung nilai-nilai ajaran Islam dan juga akhlak. Fokus penelitian ini adalah isi pesan dari novel tersebut.

Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia” karya Harry Pratama, 2017. Hasil peneliti menyatakan bahwa Novel Assalamualaikum Beijing

mengandung beberapa aspek materi dakwah seperti aqidah, akhlak, dan syariah. Fokus penelitian ini adalah pesan dakwah dari novel tersebut.

Dari kedua penelitian diatas persamaannya dapat disimpulkan bahwa objek yang diteliti adalah Novel dengan menggunakan analisis isi yaitu penelitian karya Robby Aditya Putra dan karya Harry Pratama. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk menapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya ini termasuk penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan. Dimana objek peneliti di gali lewat berbagai informasi kepustakaan seperti, buku, ensklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen lainnya.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk Kualitatif karena penelitian nya tidak mengadakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang atau perilaku yang dapat diamati, juga deskriptif, karena bertujuan memberi pencerahan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam novel Cinta Suci Zahrana. Laporan dibuat apa adanya tentang suatu actual. Data dilukiskan sedemikian rupa sehingga tampak hubungan-hubungan kemudian dilakukan analisis berdasarkan logika.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Diantara karya-karyanya yang telah beredar dipasaran adalah Ayat-ayat Cinta (telah dibuat versi filmnya, 2004), Di Atas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ketika Cinta Bertasbih 1

(2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (2007), dan Dalam Mihrab Cinta (2007). Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, dan Bulan Madu di Yerusalem, Bumi Cinta, Api Tuhid, dan ayat-ayat Cinta yang sedang dimuat bersambung di Harian Republika.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kepustakaan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Melacak sumber data kemudian membaca dan mencatat tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Catatan diatas di klafikasikan disusun berdasarkan masalah yang akan diteliti.

4. Metode Analisis Data

Analisis isi menurut Klaus Krippner Draft adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi dari data-data yang diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan. Inferensi yang dapat ditiru dan shahih dengan memperhatikan konteksnya.¹⁰ Lalu Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai tehnik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manisfestasi komunikasi. Lalu Guba dan Lincoln memberi definisi lain yaitu tehnik apapun

¹⁰ Klaus Klipper Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologus*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 1993), hal. 15

yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Dari segi penelitian kualitatif tampaknya definisi ini lebih mendekati tehnik yang diharapkan.¹¹ Atau suatu pendekatan untuk mengungkapkan nilai-nilai dalam teks tulisan sastra novel yang berfokus pada pemahaman isi pesan atau gagasan pengarang. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literature kemudian mengadakan pencatatan konsep-konsep dari teori-teori yang relevan. Konsep-konsep dan teori-teori yang diperoleh melalui studi kepustakaan ini di jadikan penunjang untuk memperkuat setiap pernyataan dalam menganalisis naskah.¹² Di pandang dari sudut pesan dakwah.

Metode deskriptif analisis yaitu hendak mencatat dan menerangkan data tentang objek yang dipelajari sebagaimana adanya, harus (bekerja) dengan konsep-konsep yang jelas dengan bahasa istilah pengertiannya.¹³ Jadi penulis hendak menguraikan, mengemukakan dan menelaah hal-hal yang sebenarnya ada sesuai data, yang ditulis dan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis novel. Metode ini penulis gunakan untuk menguraikan, menginterpretasikan dan menganalisis data-data sehingga akan memperjela kaitan antara suatu masalah dengan masalah lain lebih

¹¹ Lexy J.Moeleong, Op.cit, hal. 163

¹² Ahmad Yunus DKK .*Kajian Analisis Hikayat Budhistira*, (Jakarta : Depdikbud, 1990) ,hal. 4

¹³ Taliziduhu Ndriha, *Reseach Teori Metodologi Adminitrasi Jilid 1* (Jakarta : Bina Aksara, 1985) , hal. 106

jauh, sedang metode analisis isi penulis gunakan untuk membuat inferendi dari data-data yang telah diolah dan dianalisa sebagai jawaban terhadap masalah yang dikemukakan. Untuk membantu penulis menggunakan cara berfikir deduktif yaitu berangkat dari hal yang umum untuk ditarik kesimpulan bersifat khusus juga induktif dari prngrtahuan yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB II

PESAN-PESAN DAKWAH

A. Pesan–Pesan Dakwah

1. Pengertian pesan dakwah

Pesan (*message*) dakwah adalah isi yang disampaikan oleh seorang da'i (*communicator*) kepada mad'u (*communikan*) dalam proses dakwah adalah pesan-pesan yang bersumber dari kitab suci Al-Quran. Maksudnya ialah para Rasul yang menyampaikan syari'at-syari'at Allah kepada manusia.

Moh. Natsir dalam fiqh Ad-Dakwah, membagi mengenai risalah Allah ini dalam tiga bagian pokok, yaitu :

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khalid-Nya, habl minallah atau mu'amalah ma'al Khalqi.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia habl minannas atau mu'amalah ma'al Khalqi.
- c. Mengadakan keseimbangan (antara kedua itu dan mengaktifkan keduanya sejalan dan terjalin).¹⁴

Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir itu sebenarnya adalaah termasuk kedalam tujuan dari komunikasi dakwah, dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesemournaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan. Sedangkan pesan-pesan dakwah itu

¹⁴ M.Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Solo:CV .Ramadhani, 1986), hal 35-36

sendiri sebagaimana digariskan oleh Al-Quran adalah berbentuk *pernyataan maupun pesan (risalah) Al-qur'an dan sunnah*. Karena Al-Quran dan sunnah itu sudah diyakini sebagai *All encompassing the way of life* bagi tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hamper semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagi aktifitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.¹⁵

Pada hakekatnya pesan yang disampaikan dalam proses dakwah bersumber di Al-Quran dan Hadis. Pendapat ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa proses dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an Hadis dan juga sumber lain yang merupakan Interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam.¹⁶

2. Sifat dan Isi Pesan Dakwah

Bagi seorang da'i diperlukan pengetahuan tentang isi-isi kejiwaan dari seorang mad'u yang menjadi sasaran kegiatan dakwahnya,. Jika seorang da'i mengabaikan masalah kejiwaan atau psikologi, maka pesan-pesan dakwah yang sebenarnya merupakan ajaran-ajaran suci menjadi tidak memperoleh simpatik dari objek dakwah.¹⁷ Sifat dan isi pesan dakwah :

- a. Dalam hajat walimatul urs, khitan dan akidah hendaklah pesan dakwah bersifat cerita dan senang, sedangkan untuk isi pesan hendaknya memberikan masukan kedepan dalam membina rumah tangga dan

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 148

¹⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Tama, 1987), hal. 43

¹⁷ Samsul Munir, *Op.cit.* hal 209-211

mengucap syukur atas yang telah diberikan Rahmat dari Allah SWT, untuk Walimatul Khitan diberikan arahan selalu mematuhi orang tuanya, dan akidah hendaknya pesan lebih kepada orang tua agar dapat mendidik anak menjadi soleh dan solehah.

- b. Dalam suasana duka hendaknya pesan bersifat perenungan kepada Allah, dan lebih mengingatkan lagi bahwa pada hakikatnya semua makhluk hidup pasti akan kembali kepada Sang Pencipta Lagi.¹⁸

3. Metode Penyampaian Pesan Dakwah

Menurut Salaludin Sanusi sebagaimana dikutip oleh Alwisral Imam Zisallah dan Khaidir Bandaro metode berasal dari methodos yang artinya “jalan ke methode yang telah mendapat pengertian yang diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah ialah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.”¹⁹

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dalam menyampaikan pesan dakwah. Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125

¹⁸ Ilmu Dakwah, tersedia di :[http://www. Dakwah/KarakteristikDakwah.com](http://www.Dakwah/KarakteristikDakwah.com) diakses pada tanggal 5 agustus 2017

¹⁹ Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 71

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

Menurut ayat diatas,terdapat tiga metode dakwah :

a. Bil Al-Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *narikoh* maupun *ma’rifat*. Bentuk dasarnya adalah “bukman” yang secara aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hokum berarti mencegah kezhaliman,dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²¹

Toha Yahya Umar menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir,berusaha mengatur dan dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan larangan Tuhan.²²

Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa *al-Hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u.hikmah dalam dunia dakwah sangat penting dalam menentukan sukses atau tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010),hal. 261

²¹ M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 8

²² *Ibid*, hal. 9

pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u.²³

Metode himah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasive. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informative). Dengan demikian dapat diketahui fungsi hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas oleh perkataan yang lembut, memberi semangat, sabar, ramah, tamah, dan lapang dada, tetapi tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.²⁴

b. *Mau'izhah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza-ya' idzu-wa' dzan'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.²⁵

Adapun pengertian secara istilah menurut Abdul Hamid al-Bilali al-Mauizhah al-Hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah

²³ *Ibid.* hal. 11

²⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 36

²⁵ *Ibid.* hal.15

untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat agar mereka mau berbuat baik.²⁶

Mauizhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁷

Jadi, *Mauizhah Hasanah* atau perkataan yang baik, mengandung makna memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang lebih baik yaitu petunjuk –pertunjuk kearah kebajikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar dan juga tidak mencari dan menyebut kesalahan audiens sehingga objek dakwah dengan rela hati atau kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

Seorang da'i sebagai subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkungan pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.²⁸

c. *Al-mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh berasal dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, meilit. Apabila ditambahkan huruf jim yang

²⁶ *Ibid*, hal.15

²⁷ *Ibid*, hal.16

²⁸ *Ibid*. hal.40

mengikuti wazan faa ala, “*jadala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara-cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, AL-Qur’an telah memberikan banyak perhatian khusus kepada ahli kitab, ialah melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik.²⁹

Dengan demikian, Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat adalah dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qalam*.

a. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu dawah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan antara lain ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini nampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di

²⁹ *Ibid.* hal.43

masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dalam aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ini sudah banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.³⁰

b. Dakwah bil Hal

Dakwah *bil Hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan keadaan amal karya nyata dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang pertama dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai *bil hal*.

c. Dakwah bil Qalam

Dakwah *bil Qalam* yaitu dakwah yang dilakukan melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, termasuk novel, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicakup oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melaui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja, dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam*. Bentuk tulisan dakwah bi al-qalam antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, rubric, cerita religis,

³⁰ *Ibid.* hal 11

cerpen religious, puisi keagamaan, novel, buku-buku dan lain sebagainya.

4. Pesan Dakwah Melalui Media Tulis

Berdakwah pada zaman sekarang ini tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televise, koran, majalah, lagu, internet, dan buku. Seperti yang dilakukan beberapa penulis yang memanfaatkan karyanya sebagai media dakwah.

Dakwah melalui karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam penyampaian pesan dakwah. Keterampilan tangan ini melahirkan tulisan yang mengandung misi dakwah. Tulisan lebih mengedepankan isi aspek keindahan bahasa dan sasaran hati dan jiwa manusia. Tulisan novel penuh dengan muatan dan kesan.

Setiap media yang digunakan tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa kelebihan media tulis jika dibandingkan dengan media lisan. Diantaranya yaitu media tulis umumnya memiliki struktur serta paparan yang lebih rapi dibandingkan dengan media lisan. Pesan-pesan yang dirangkai dalam tulisan dapat dirumuskan secara lebih hati-hati sehingga sewaktu-waktu penulis melakukan kesalahan pada saat menulis ia dapat memperbaikinya sebelum dibaca oleh orang lain.³¹

³¹Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2002), hal.103

Sebuah karya tulis dapat disimpan sementara, untuk kemudian dibaca kembali jika diperlukan. Bahkan jika sewaktu-waktu diperlukan karya tulis juga dapat dibaca berulang-ulang sehingga proses Internalisasi pesan dikalangan para pembacanya memiliki peluang yang lebih besar bila dibandingkan dengan proses penyampaian pesan yang hanya sepiantas diterima.³²

Pesan-pesan media tulis secara umum memiliki efek yang lebih besar dibandingkan dengan media lisan. Sebuah survey komunikasi memperlihatkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam buku (seperti novel) ternyata memiliki efek psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan film dan radio yang hanya dikonsumsi melalui indra pendengar. Salah satu alasannya adalah karena media cetak (Koran, majalah dan buku) memiliki tingkat kedekatan (*proximity*) yang lebih besar dibandingkan media elektronik (radio dan televisi).³³

Selain kelebihan-kelebihan diatas, dakwah melalui media tulis mempunyai kelemahan yaitu tidak bisa menjangkau mad'u yang buta huruf. Media tulis memang mensyaratkan kemampuan membaca audiensnya. Seorang buta aksara tidak akan mampu secara langsung menikmati sajian dakwah secara tertulis.³⁴

Dakwah melalui tulisan bisa dikemas secara populer salah satunya adalah dengan bentuk novel. Berdakwah melalui novel ini selalu menggunakan rangkaian peristiwa atau kisah-kisah sehingga pesan

³²*Ibid.* 103

³³*Ibid.* 104

³⁴*Ibid.* 107

dakwah akan mudah diingat serta lebih berkesan. Dakwah melalui novel juga dapat membuat da'i berfikir lebih spesifik tentang isi dakwah yang disampaikan serta gaya bahasa yang akan digunakan sehingga akan lebih mempermudah dalam mempengaruhi mad'u.

Novel sebagai media dakwah sangat efektif terutama bagi orang-orang yang suka membaca. Karena novel bisa dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja. Memiliki struktur paparan yang lebih rapih serta dikemas dengan bahasa yang menarik. Dakwah melalui novel dapat dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Selain itu kesan yang diterima oleh pembaca dari kegiatan dakwah secara tertulis akan lebih lama dan dapat dibaca berulang-ulang sesuai dengan kesempatan yang ada.

Novel sangat berpotensi sebagai media dakwah untuk mengenalkan keindahan Islam yang dikemas sedemikian rupa melalui bahasa yang khas, halus dan indah, sesuai metode dakwah yang khas dari seorang pecinta novel. Dengan kelebihan dan kekurangan pesan dakwah melalui media tulis, tetapi perlu diketahui bahwa dari novel pembaca tidak merasa digurui.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan bagian dari suatu karya sastra yang berbentuk tulisan. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti "baru". Dikatakan baru karena bila

dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian.³⁵

Dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* dapat pula kita peroleh keterangan yang mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan unsur alur, cukup panjang mengisi satu buku lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.³⁶

Setiap novel atau karya sastra mempunyai dua segi, pertama : segi Ekstrinsik adalah hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar, kedua : segi Instrinsik adalah hal-hal yang membangun cipta dari dalam. Yang termasuk segi ekstrinsik cipta sastra adalah faktor-faktor sosiologi, ideologi, politik, ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain yang turut berperan dalam penciptanya. Unsur ekstrinsik itu merupakan latar belakang dan informasi bagi cipta dan tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai, arti dan pengaruhnya, walaupun penting unsur-unsur esktrinsik itu tidak menjadi dasar eksistensi sebuah karya sastra.³⁷

2. Karakteristik Novel

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel itu atau bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan menyebutkan bahwa ciri-ciri novel adalah :

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.

³⁵ Hendry Guntur Taringan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 2015), hal.

³⁶ *Ibid.* hal. 167

³⁷ Frans Mido, *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya* (NTT: Nusa Indah, 1994), hal. 14

- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel bergantung pada pelaku dan mungkin dan lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- f. Skala novel luas.
- g. Seleksi pada novel lebih luas.
- h. Kelajuan pada novel kurang cepat.
- i. Unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang di utamakan

3. Karakteristik Pesan Dakwah Melalui Novel

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua biang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah.³⁸

- a. Mengandung unsur kebenaran
- b. Membawa pesan perdamaian
- c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal
- d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan³⁹

Respon umat dalam menerima ajaran Islam akan lebih berpengaruh dan termotivasi untuk melakukan pesan dakwah yang disampaikan akan mudah dipahami dan dilaksanakan. Apalagi sekarang masyarakat modern

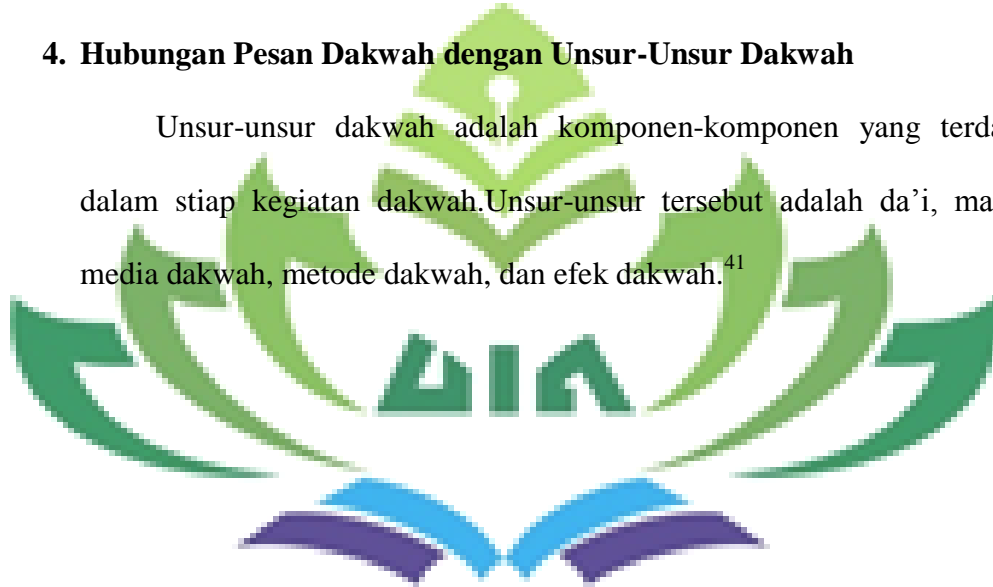
³⁸ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi, Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). hal. 341

³⁹ Abul Basid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1994), hal. 423

senang dengan hal-hal yang praktis dan berfungsi dalam membantu serta mempermudah kehidupan yang dijalani. Buku-buku motivasi, novel dan lain sebagainya merupakan hasil dari kemasan pesan dakwah yang banyak mendapatkan respon mad'u. pada konteks ini da'i dituntut untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan materi-materi dakwah yang lebih menarik dan inklusif. Da'i harus selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalnya dengan terus belajar dan membuka pikiran secara luas serta menerima berbagai informasi yang berkembang pada saat ini.⁴⁰

4. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i, mad'u, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.⁴¹



⁴⁰ *Ibid*, hal. 145

⁴¹ M.Munir & Wahyu Ilahi, *Management Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). hal. 21

a. Hubungan Pesan Dakwah dengan Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.⁴²

Da'i sangat berhubungan erat dengan pesan dakwah, karena da'i merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada mad'u sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁴³

a. Hubungan Pesan Dakwah dengan Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu ataupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak (keseluruhan).

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.⁴⁴ Maka, hubungan pesan dakwah dengan mad'u yaitu orang yang menerima pesan dakwah itu

⁴²Ibid, hal. 22

⁴³ Mustafa Mulaika, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997). hal. 18

⁴⁴ Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung, 1997). hal. 34

sendiri yang diharapkan da'i mendapatkan timbal balik dari da'i tersebut.

b. Hubungan Pesan Dakwah dengan Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwah. Sumber metode dakwah yang terdapat di Al-Qur'an Surat al-Nahl ayat 125 menunjukkan ragam yang banyak, seperti "Hikmat, nasihat yang benar dan mujadalah atau diskusi atau berbantah dengan cara yang baik".

Dengan kekuatan anggota tubuh (tangan), dengan mulut (lidah), dan bila tidak mampu, maka hati.⁴⁵ Dari sumber data tersebut tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalnya adalah dakwah dengan metode :⁴⁶

Metode Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

a. Metode Tanya Jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

b. Metode Diskusi adalah untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam hal suatu

⁴⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997). hal. 34

⁴⁶ *Ibid.* hal. 101-104

masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan.

c. Metode Propaganda, propaganda berasal dari bahasa Yunani “*progagare*” artinya menyebarkan atau meluaskan. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk masa, persuasif dan bukan bersifat otoriter.

d. Metode Keteladanan Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.

e. Metode Drama Dakwah adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Kini sudah banyak dakwah dilakukan dengan metode drama melalui film, radio, televisi, teater, dan lain-lain

f. Metode Silaturahmi (*Home Visit*) adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Hubungan pesan dakwah dengan metode dakwah yaitu cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah sampai kepada hati mad'u.

c. Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau pesan dakwah kepada penerima dakwah.⁴⁷ Dari segi cara penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat terbagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. *The Spoken Words* (berbentuk ucapan), yaitu alat yang mengeluarkan bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga disebut juga “*the audial media*” yang bisa berupa ucapan langsung yang dipergunakan sehari-hari. Misalnya telepon, radio, dan lain sebagainya.
- b. *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan), yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, seperti gambar, lukisan, tulisan, buku, majalah, brosur, pamphlet, dan lain sebagainya.
- c. *The Audiovisual* (berbentuk gambar hidup), yaitu penggabungan dari kedua golongan diatas yaitu dapat didengar dan juga dapat dilihat, misalnya seperti film, televise, video, dan lain-lain.⁴⁸

Hubungan pesan dakwah dengan media dakwah yaitu sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah oleh da'i kepada khalayak sebagai mad'u nya.

d. Hubungan Pesan Dakwah dengan Efek Dakwah

Alam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi.

Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi

⁴⁷ *Ibid.* hal.35

⁴⁸ *Ibid.* hal. 46

dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah).⁴⁹ Tanpa menganalisa efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Tanggung jawab da'i akan lebih berat apabila tidak adanya umpan balik dari mad'u. Maka, semuanya tergantung dari pesan dan juga metode penyampaian pesan dari da'i.



⁴⁹*Ibid.* hal. 34

BAB III

NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA

A. Deskripsi Novel Cinta Suci Zahrana

Didalam novel ini banyak pelajaran hidup yang bisa kita ambil hikmahnya, sebagai suatu gambaran kehidupan yang tidak selamanya mulus, pasti akan ada rintangan dan halangan yang akan membuat hati seorang insan itu akan menjadi semakin kuat ataupun lemah, tergantung dari cara pandang orang yang menghadapi setiap permasalahan itu. Selain itu juga didalam novel ini banyak memberikan makna mendalam yang dapat membangun jiwa setiap pembacanya.

Setiap novel yang ditulis oleh novelis nomor satu di Indonesia ini selalu dapat menyentuh hati pembacanya, inilah salah satu kelebihan dari novel-novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy atau yang akrab dipanggil Kang Abik. Selain itu novel ini tidak mudah ditebak ending atau akhirnya, karena bimbangannya sendiri.⁵⁰

Novel Cinta Suci Zahrana merupakan novel yang mencoba menyampaikan bagaimana Islam memandang fenomena wanita yang terlambat menikah. Karena selalu fokus terhadap karirnya dibidang akademik, dan prestasi yang diraihnya selalu mendapatkan penghargaan baik dalam negeri maupun luar negeri, karena prestasinya tersebut ia diangkat menjadi salah satu dosen tetap disalah satu perguruan tinggi swasta di

⁵⁰ Sinopsis Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy (online) tersedia di <https://eliskomariah.blogspot.com/2013/02/sinopsis-cinta-suci-zahrana.html>, Kamis 21-11-2019

Semarang tepatnya di Universitas Mangunkarsa tanpa harus melamar terlebih dahulu.

Dewi Zahrana adalah tokoh utama dalam novel ini, merupakan seseorang wanita yang senang dengan ilmu pengetahuan, sehingga ia tidak pernah merencanakan tentang masa depannya sebagai seorang wanita yang harus menikah dan memiliki anak. Ia selalu bergulat dengan buku, tulisan-tulisan dan meraih prestasi dalam bidang penghargaan-penghargaan. Akan tetapi penghargaan-penghargaan dan kebanggaan yang didapat dari orang sekitarnya tidak serta merta membuat kedua orangnya ikut antusias atau merespon dengan baik melihat putrinya Dewi Zahrana menjadi bintang karena prestasi yang diraihinya.

Hal ini terjadi karena kedua orang tuanya, menginginkan Zahrana cepat menikah dan memberikan cucu pada usia senjanya, terlebih Zahrana sudah memasuki usia yang tidak produktif lagi, bahkan banyak yang mengatakan sebagai perawan tua. Orang tuanya sudah tidak menginginkan anaknya terus-terusan bersenang dengan penghargaan itu sehingga melupakan prestasinya dalam membina rumah tangga.

Dalam novel ini, terlihat konflik batin yang dialami oleh Zahrana dalam menghadapi kemauan orang tuanya untuk segera menikah. Di usianya yang ke-34 tahun tidak mudah menemukan jodoh yang seimbang dengannya. Walaupun ada yang seusia palingan sudah menikah dan memiliki anak atau lebih memilih perempuan yang lebih muda. Setiap kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya selalu ia ceritakan kepada sahabatnya Nina. Setelah menceritakan permasalahannya maka ia akan merasa lebih tenang.

Dalam konflik batin yang ia alami, dan permasalahan yang datang kepadanya ia selalu bisa mengatasinya, salah satunya adalah ketika dilamar oleh pak Karman dekan fakultas teknik tempatnya mengajar, ia mengetahui bahwa pak Karman memiliki moralitas dan akhlak yang tidak baik, hal ini ia ketahui dari mahasiswa maupun orang yang pernah memergokinya di salah satu café dengan mahasiswinya, selain itu saat ia sudah melakukan acara persiapan dengan Rahmat yang sebelumnya. Setelah menolak lamaran dari orang-orang yang tidak cocok dihatinya calon suaminya meninggal ditabrak kereta api, dan dua hari setelah calon suaminya meninggal kemuiian ayahnya. Namun pada akhirnya semua permasalahan yang ia hadapi dengan tabah, sabar dan ikhlas dibalas oleh Allah dengan dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya ia menemukan jodohnya yaitu salah satu mahasiswanya yang bernama Hasan, usianya dengan Zahrana terpaut 4 tahun. Hasan adalah sosok laki-laki yang memiliki perangai dan akhlak yang baik, serta pemuda yang soleh. Atas dasar itulah Zahrana mau dipersunting oleh mahasiswanya yang saat ini sudah mendaftar S2 di USM (Universitas Sains Malaysia). Dan ia menjadi pendamping dan suami yang setia dan menerimanya dengan penuh kasih sayang.

B. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy, lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 43 tahun, adalah novelis Indonesia. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Ia menikah

dengan Muyasaratun Sa'idah, mereka dikaruniai dua anak yang bernama Muhammad Ziaul Kautsar dan Muhammad Neil Author.⁵¹

Memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.⁵²

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Pernah aktif di Majelis

⁵¹ Habiburrahman El Shirazy, novel cinta suci zahrana, (Jakarta, Republika Penerbit, 2017) hal.255

⁵²http://m.Wikipedia.org/wiki/Hbiburrahman_El_Shirazy.com, diakses pada 21 November 2019

Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Setibanya di tanah air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Kini novelis tersebut tinggal di kota Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, di samping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan utamanya dan sesekali menulis skenario sinetron untuk Sinemart (sebuah rumah produksi yang menaungi karya-karyanya di dunia perfilman dan persinetronan).

Kang Abik, demikian novelis ini biasa dipanggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus

menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNSSurakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGMJogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihnya antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006.

Dari novelnya yang berjudul "Ayat-ayat Cinta" dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantongi.

C. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang*

Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul *Membaca Insanniyah al Islam* dimuat dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor *Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban* (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo).⁵³

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), dan *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004).

Sebelum pulang ke Indonesia, pada tahun 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastera (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi kang Abik juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra*

⁵³Habiburrahman El Shirazy, novel cinta suci zahrana, (Jakarta, Republika Penerbit, 2017) hal.255-256

(Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmala, 2004), *Di atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, 2007) dan *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerussalem*, dan *Dari Sujud ke Sujud* (kelanjutan dari *Ketika Cinta Bertasbih*). Sebagai sutradara Kang Abik mengawali debutnya dengan film *Dalam Mihrab Cinta* yang diangkat dari novelnya dengan judul yang sama.

D. Setting Sosial Penulisan Novel *Cinta Suci Zahrana*

Pada dasarnya, sastra populer Islami mampu menangkap kegelisahan zaman. Jika sastra berbicara mengenai representasi yang melihat segmentasi pembaca dan pembaca pun merasa terepresentasikan melalui karya, dirasa tidak salah, sastra populer Islami menjadi sangat booming. Dalam keberadaan Indonesia yang mayoritas muslim, hal ini tentu tidak menjadi soal. Buktinya, *Ayat-Ayat Cinta* menjadi salah satu novel dengan penjualan terbanyak selain *Laskar Pelangi*, dan juga telah berulang kali cetak ulang. Bahkan, banyak karya lain yang ikut meniru *Ayat-Ayat Cinta* atau *Laskar Pelangi*, mulai dari cerita hingga cover bukunya.

Lain daripada itu, jika kita berbicara mengenai karya sastra, pada dasarnya setiap karya sastra mengandung ideologi yang ditawarkan kepada khalayak pembacanya. Booming *Ayat-Ayat Cinta* bisa saja menjadi sebuah penyebaran ideologi baru, bahwa dalam karya kita tidak harus malu-malu

menyampaikan dakwah melalui karya misalnya sastra. Segmentasinya yang lebih menjadi populer dibandingkan dengan serius juga bisa menjadi salah satu bukti bahwa inilah satu-satunya cara agar diterima oleh masyarakat luas, dan sangat mungkin juga berkaitan dengan prinsip-prinsip industrialisasi. Setelah populernya Ayat-Ayat Cinta, maka muncul lagi karyanya yaitu Ketika Cinta Bertasbih, yang disambut baik oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Akhirnya novel ini pun di filmkan karena minat masyarakat dalam mengapresiasi novel tersebut yang dilihat dari penjualan novelnya yang cepat laku di pasaran.

Salah satu karyanya yang populer sekarang adalah Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. Novel tersebut telah dibedah oleh beberapa aktivis mahasiswa di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Ini menandakan bahwa novel tersebut banyak diminati oleh kalangan mahasiswa karena ceritanya yang sangat menarik dan menyentuh hati ketika membacanya.

Novel ini terjual hampir di seluruh Indonesia serta disambut oleh seluruh masyarakat karena ceritanya menarik sesuai harapan masyarakat. Ketertarikan masyarakat yaitu adanya pesan atau amanat yang menegaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu setinggi langit serta memilih pasangan hidup yang berakhlak mulia sehingga dapat membahagiakan rumah tangga. Kepopuleran dalam novel ini terlihat adanya tanggapan positif dari masyarakat pembaca dalam menyambut novel tersebut sehingga pengarang juga berantusias untuk memfilmkan novel tersebut.

Dalam berkarya, setiap pengarang memiliki pandangan hidup sendiri. Demikian pula dengan Habiburrahman El Shirazy. Ia memiliki pandangan idea bahwa karya itu harus di pertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat, karya itu tidak boleh sekedar karya kosong, akan tetapi harus bermutu, berkualitas, dan bermuatan misi '*rahmatul lil 'alamin*', karya itu membangun jiwa dan mengandung nilai kebijakan bagi manusia dan kemanusiaan seluruhnya.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam menulis karya sastra Habiburrahman El Shirazy memiliki misi ingin memperjuangkan nilai-nilai Islam yang menjadi rahmat bagi semesta alam. Berdasarkan misi ini dapat dipahami jika dalam banyak karyanya ia kerap menyisipkan nasihat, baik yang berasal dari kisah-kisah al-Qur'an, maupun dari kisah-kisah pada masa Nabi dan para sahabat. Kisah-kisah tersebut disisipkan untuk menggambarkan wajah Islam yang menjadi rahmat bagi alam semesta.

E. Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana

Pesan dakwah dalam novel Cinta Suci Zahrana merupakan isi dakwah yang terkandung idalam karya fiksi berbentuk novel atau novel kecil yang berjudul Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. Terdapat lebih dari satu tema dalam karya fiksi novel ini. Hal tersebut sesuai dengan penafsiran atau wacana dari pihak pembaca yang berbeda-beda.

Pesan dakwah dapat berisi masalah-masalah mengenai persoalan hidup, baik persoalan hubungan antar manusia ataupun dengan Tuhan, persoalan-persoalan ini dapat berupa ibadah(ketaqwaan manusia dengan Allah SWT), percintaan, ataupun persoalan yang bersifat dalam diri.

Dalam novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy topik yang ingin disampaikan dalam novel Cinta Suci Zahrana ini ada beberapa tema, yaitu sebagai berikut :

a. Hatinya berkabut dan basah

Pertentangan antara orang tua dan anak dalam melanjutkan sekolah. Ayahnya ingin Zahrana melanjutkan ke pesantren. Tetapi ia menolak keinginan ayahnya dan tetap melanjutkan sekolah di sekolah umum. Ia bertanggung jawab penuh atas keinginannya dan lulus dengan nilai tertinggi di sekolahnya.

b. Menekuri diri

Persahabatan antara Zahrana dan Lina yang lebih dari sahabat. Melainkan sudah seperti kakak atau adik kandungnya, atau malah seperti saudara kandungnya. Persahabatan ini benar-benar didasarkan karena keimanan dan ketulusan hati diantara keduanya.

c. Harapan

Orangtuanya menginginkan Zahrana segera menikah. Bukan karir dan akademis yang diutamakan sehingga lupa untuk menikah. Ia terlalu kencang memakai nasihat Robert J. Mc Kain agar hanya mencurahkan perhatian pada hal-hal utama. Hal-hal yang tidak penting untuk apa hendak diraih. Sehingga ia merasa menikah bukanlah yang harus didahulukan.

d. Tiba di Beijing

Zahrana sampai di Capital International Airport, Beijing. Ia mendapat acara seremonial. Lalu Vincent mengajak Zahrana mengunjungi

Summer Palace di tepi Danau Kunming, Forbidden City. Dan juga mengunjungi Majid Nuijie, bangunannya sangat cantik. Sering dikunjungi orang-orang Asia Tenggara dan Arab. Ada di daerah Xuanwu. Zahrana pun ditempatkan di President Suite, Hotel Jiangou.

e. Arti cinta ayah dan ibu

Ibu Nuriyah yang menumpang nonton tv ke tetangganya. Karena tv dirumahnya rusak, untuk menyaksikan pidato Zahrana di Beijing. Yang diliput oleh televisi Nasional, akan tayang pada acara 'Anak Bangsa Berprestasi'. Setelah selesai shalat, ayah dan ibu Zahrana selalu berdoa untuk ia. Semoga Zahrana diberi keselamatan, dimudahkan urusannya, dan dibukakan hatinya untuk segera membina rumah tangga.

f. Sambutan

Sikap dingin Pak Munajar dan Bu Nuriyah atas pulangnya Zahrana dari Beijing. Mereka tidak menyambut dengan tawa bahagia, bukan semata-mata demi kesenangan orang tua, akan tetapi agar Zahrana tidak selalu memikirkan perkembangan akademis. Akan tetapi Zahrana mendapat sambutan khusus dari kampus Mangunkarsa diruang rapat atas prestasi yang diraih.

g. Cemburu

Kecemburuan Pak Munajat dan Bu Nuriyah karena Zahrana selama ini hanya memikirkan dan memperhatikan keinginannya. Zahrana tidak mau memikirkan dan memperhatikan keinginan kedua orang tuanya. Selama ini mereka sudah sabar tapi kau tidak mau tahu.

h. Lamaran yang menggigilkan

Pak Sukarman meminta bantuan Bu Merlin untuk melamar Zahrana dan siap dating untuk menemui kedua orangtuanya. Pak Sukarman adalah seorang duda yang sudah berumur. Dan baru saja melangsungkan pernikahan anaknya. Ia dikenal sebagai dosen yang memiliki karakter buruk. Yaitu sering kali menggoda mahasiswi dan menjajikan nilai bagus jika mahasiswi mau mengikuti kehendaknya.

i. Bingung dan resah

Kecerdikan Pak Sukarman yang memanfaatkan budaya ewuh pakewuh, ia meminta bantuan Bu Merlin yang bicara pada Zahrana. Dan Zahrana akan berpikir ulang harus menolak lamaran yang disampaikan lewat lisan Bu Merlin. Zahrana pun mengirimkan jawaban lamaran itu ke sekretaris Pak Sukarman. Jawaban atas penolakan dilamar oleh Pak Sukarman.

j. Hari yang kusut

Kecelakaan kecil yang ia alami, itu semua terjadi karena ulah Pak Karman. Karena orang tua setengah baya tidak tahu diri itu lamarannya telah menjai terror. Dan menjadikan Zahrana tidak berkonsentrasi dalam melakukan aktivitasnya.

k. Ia terus berdoa

Zahrana fokus pada ikhtiar untuk menemukan jodohnya. Setiap selesai shalat, ia berdoa akan dipertemukan dengan lelaki saleh yang berilmu dan amanah. Ia terus berdoa semoga Allah mempertemukan

dengan yang terbaik menurut Allah dan yang membuat ia bahagia di dunia dan di akhirat.

l. Hari yang menegangkan

Pak Sukarman datang melamar kerumah kedua orang tuanya. Zahrana meminta waktu selama tiga hari untuk memberikan jawaban atas lamaran Pak Sukarman. Ternyata Zahrana menolak mentah-mentah melalui surat yang dititipkan pada asisten Pak Sukarman di kampus.

m. Teror

Sikap Bu Merlin yang selalu memojokkan Zahrana untuk menerima lamaran Pak Sukarman menjadikan Zahrana mengundurkan diri dari kampus Mangunkarsa tempat ia mengajar. Zahrana cemas dan takut dengan lamaran Pak Karman karena baginya yang ada dihadapannya adalah musibah. Karena moral dan kelakuan yang tidak baik dari Pak Karman. Zahrana menganggap keluar dari kampus itu sebagai hijrah. Hijrah dari takdir yang baik ke takdir yang lebih baik lagi.

n. Berburu ketenangan

Lina dan Zahrana mengunjungi seorang kiai yang sudah tua di daerah Temanggung. Zahrana merasakan suasana berbeda. Alam yang masih rindang, burung-burung berkicauan, sejuk semilir angin, dan hamparan sawah. Serta ladang bergelombang indah dipandang. Ia pun mulai mengajar di STM AL Fatah Mranggen, Demak. Berada di payung Yayasan Pesantren AL Fatah. Pesantren besar yang terkenal di Mranggen.

o. Mengejar takdir

Zahrana berkunjung kerumah Bu Nyai untuk meminta dicarikan jodoh yang baik imannya dan bisa menjadi teladan untuk anak-anaknya kelak. Lalu Zahrana dikenalkan oleh Bu Nyai kepada Rahmad penjual kerupuk keliling. Meskipun penjual kerupuk keliling, ia adalah orang yang baik akhlak dan ibadahnya.

p. Lengkap sudah penderitaannya

Meninggalnya Rahmad calon suaminya sehari sebelum hari pernikahannya. Dan Pak Munajat pun ikut meninggal karena terkena serangan jantung kaget mendengar kabar buruk anaknya tidak jadi menikah.

q. Siapa menanam ia menuai

Peran Pak Sukarman yang ada dibalik kematian calon suaminya. Dan sering mengganggu mahasiswa bimbingannya. Pak Sukarman tewas mengenaskan diruang kerjanya. Ditikam oleh mahasiswa Fakultas Teknik yang marah karena istrinya diperlakukan tidak senonoh.

r. Cinta Suci Zahrana

Kesabaran Zahrana selama ini terbayarkan. Ia menikah dengan Hasan mahasiswa bimbingannya. Dan mereka melanjutkan studi di Tsinghua University Beijing.

BAB IV
PESAN DAKWAH NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

1. Pesan Dakwah Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy

Pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam Novel Cinta Suci Zahrana dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu : akidah, syariat, muamalah, dan akhlak. Adalah sebagai berikut :

A. Akidah

Akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar. Hal ini sesuai dengan kalimat “kita semua milik Allah. Kita semua tunduk pada takdir-Nya. Yang paling berkuasa diatas segalanya adalah Allah SWT.” Sejak itu Zahrana nyaris tidak pernah meninggalkan shalat malam. Ia labuhkan segala keluh kesah dan deritanya kepada yang Maha Menciptakan. Ia pasrahkan dirinya secara total kepada Allah SWT. Halaman 259.

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin, untuk menapatkan sesuatu yang diharapkan. Syarat yang terpenting ketika ingin menapatkan sesuatu yang diharapkan, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah. Firman Allah SWT: QS. Ali Imran /3 :159

“apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”. QS. Ali Imran /3 : 159.

Seseorang yang memiliki sifat tawakal akan merasakan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan siap dalam bertindak. Seperti dalam potongan cerita ketika Dewi Zahrana bangkit dari keterpurukan dan ia mencoba tawakkal kepada Allah SWT.

Contoh lain yang termasuk dalam akidah, “kau kayak anak kecil saja, cari pekerjaan baru. Dengan begitu kau bisa berdalih dengan seribu alasan yang menyejukkan mereka. Bisa kau katakana tidak kerasa lagi dikampus. Cari pengalaman baru dan lain sebagainya. Kau jangan takut kepada apapun dan kepada siapapun kecuali Allah. Allah suda menulis rizki kita, maka rizki kita tidak akan diserobot dengan orang lain. Kita hanya meminta ikhtiar sebaik-baiknya agar mendapat Rahmat kepada Allah SWT. Anggap saja kau keluar dari kampus itu sebagai hijrah. Hijrah dari takir yang baik menuju takdir yang lebih baik. Umar Bin Khatab mengatakan begitu. Halaman 207-208.

Dari kutipan diatas, Lina sebagai sahabat Zahrana memberikan nasihat kepada temannya itu agar tidak takut kepada apapun kecuali Allah. Walaupun Zahrana mempunyai banyak cobaan dalam hidupnya, namun dia mempunyai Allah yang Maha Besar. Allah tidak akan menelantarkan hamba-Nya selagi dia tidak berputus asa dan selalu bersyukur.

Berbaik sangka atau husnuzhan kepada Allah SWT merupakan perbuatan yang disukai Allah, yang mana hal tersebut juga menunjukkan seberapa jauh tingkat keyakinan dan pengharapan seorang hamba kepada-Nya. Karena itu, orang yang beriman kepada Allah akan senantiasa berprasangka baik kepada-Nya, baik itu ketika diberi kenikmatan maupun ujian.

B. Syariah

syariah yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun-al khas/hukum perdata dan al-qunun al-‘am/hukum publik). Bentuk pengalaman ibadah dalam novel ini tercermin dalam diri Dewi Zahrana yang selalu rajin ibadah dan selalu menuruti kemauan orang tuanya. Hal ini sesuai pada halaman 233. “Kita semua milik Allah. Kita semua tunduk pada Takdir-Nya. Yang paling berkuasa di atas segalanya adalah Allah swt.” Sejak itu, Zahrana nyaris tidak pernah meninggalkan shalat malam. Ia labuhkan segala keluh kesah dan deritanya kepada Yang Maha Menciptakan. Ia pasrahkan total kepada Allah. Dalam keheningan malam ia berdoa. “Ya Rabbi, ikhtiar sudah hamba lakukan, sekarang kepada-Mu dari semua jenis kejahatan yang terjadi diatas muka bumi ini. Ya Rabbi, aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang Engkau ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari segala hal buruk yang Engkau ketahui.” Dewi Zahrana yang selalu rajin ibadah, dari ibadah wajib sampai ibadah sunnah. Ia juga menyerahkan segala kehidupannya kepada Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT . QS. Al-Maidah /5:11

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□ □□□
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □ □□□□□□•□□□□□ □□□□ □
□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□
□□□□

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal. (QS. Al-Maidah /5:11).

Berikut penggalan novel yang menunjukkan ketaatan beribadah kepada Allah SWT.

“selesai sahur Zahrana membaca Al Qur’an sementara ibunya shalat. Begitu adzan subh berkumandang mereka berdua pergi ke masjid. Selain untuk solat subuh berjamaah mereka juga ingin mendengarkan kuliah subuh yang diadakan selama Bulan Suci Ramadhan.”

Bulan Ramadhan merupakan bulan khusus yang diberikan kepada umat Nabi Muhamma Saw, bulang yang dipenuhi dengan keberkahan, rahmat dan pengampunan. Didalam bulan ini juga terdapat satu malam khusus yaitu malam *lailatul qadar*, malam yang nilainya sama engan seribu bulan. Sesuai dengan firman Allah SWT:

“Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan” QS. Al Qadr /97: 3.

Nilai-nilai ibadah yang lain juga terdapat dalam penggalan novel halaman 6, sebagai berikut :

“*Alhamdulillah*, terus belajar yang baik. Jangan sekali-kali meninggalkan shalat. Jaga akhlak dan jangan neko-neko!”.

Perintah shalat diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada Rasulullah Saw, ini mengisyaratkan betapa pentingnya ibadah shalat. Bahkan orang yang sedang sakit pun diharuskan untuk melaksanakannya engan cara-cara tertentu, karena shalat merupakan tiang agama. Sebagaimana firman Allah SWT:

“Dan diperintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kita tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa”. QS. Thaha /20 :132.

Dalam menjalankan shalat, seorang muslim juga diperintahkan untuk tidak menunda-nundanya. Hal ini juga terdapat dalam penggalan novel berikut:

Tetapi diam-diam dari hati yang paling dalam ia kagum juga pada orang tua itu, kalau adzan berkumandang, tak ada yang boleh menghalanginya untuk datang ke mushala. Halaman 75.

Hidup di dunia adalah sementara waktu saja, setelah itu seseorang akan hidup kekal di akhirat. Karena itu seorang hamba diperintahkan untuk memperbanyak amal kebaikan demi kehidupan akhirat, termasuk mengerjakan ibadah shalat.

Dunia bukanlah tempat untuk bersenang-senang. Kesenangan dunia bersifat sesaat dan palsu. Sementara di akhirat tempat yang kekal di mana kesenangannya adalah mutlak seratus persen dan kesusahannya juga seratus persen. Menyadari hakikat ini, perlulah seseorang menyediakan perbekalan untuk hidup di akhirat kelak.

Hal inilah yang terjadi dengan keluarga Zahrana, ketika banyak sekali urusan dunia yang menghampiri mereka. Ia tidak lupa memikirkan kehidupan akhirat dengan berzikir mensucikan Allah, seperti yang terdapat dalam penggalan novel tersebut:

“Mereka ingin memiliki bekal yang cukup untuk hidup di kampung akhirat. Maka pada jam seperti itu mereka berdua duduk di beranda sambil merasakan hangatnya suasana pagi juga untuk berdzikir mensucikan Allah”.
Halaman 144.

Ibadah merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT yang telah menciptakannya, dilakukan dengan penuh keikhlasan dan pengharapan hanya kepada Allah dan semata-mata untuk memperoleh keridhahan-Nya. Allah SWT telah menciptakan makhluk-Nya termasuk manusia dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela. Diantara keutamaan ibadah bahwasannya ibadah dapat mensucikan jiwa dan membersihkannya, serta dapat mengangkat derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Contoh penggalan lain dari novel yaitu, halaman 47.

“Perempuan tua itu lirih berdo’a semoga anaknya Zahrana diberi keselamatan, dimudahkan urusannya, dan dibukakan hatinya untuk segera membina rumah tangga”.

Doa mempunyai kekuatan yang luar biasa. Do’a merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia isisi Allah SWT. Do’a adalah intisarinya ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT:

Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya, orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”. QS. Al Mukmin /40: 60.

Didalam Islam, orang tua memiliki kedudukan yang mulia terutama kaum ibu. Begitu juga pentingnya peran sebagai ibu, sehingga Islam sangat memperhatikan kaum ibu. Untuk itu ia seorang ibu sangat didengar oleh Allah SWT. Ibu yang shalihah tidak menginginkan suatu anaknya kecuali kebaikan. Tidak putus-putus lisannya untuk mendoakan anak-anaknya. Erita yang menyimpannya akan terasa, yang terpenting untuk dirinya adalah kebahagiaan anaknya.

Contoh penggalan novel yang terdapat pesan syariah, ada pada halaman 145.

“Setiap kali ia berdzikir membaca *Hauqalah* itu, ia membayangkan menanam pohon di surga. Semakin banyak maka akan semakin banyak pohon yang ditanam dan otomatis semakin luas kebunnya di surga”.

Dalam kutipan lain juga menceritakan tentang sikap bu Nuriyah yang senantiasa memanfaatkan setiap ucapannya untuk memuji Allah dan berdzikir kepada-Nya.

“Bu Nuriyah sendiri sering merasakan betapa Maha Pengasih dan Penyayang-Nya Allah SWT, amalan yang ringan seperti itu diganjar dengan pahala yang sedemikian besar. Meski demikian banyak manusia memilih untuk tidak menghiraukannya. Mulut digunakan untuk melukai hati orang dengan kata-kata yang menusuk hati. Padahal jika mulut itu digunakan untuk berdzikir ia sudah menabung amal shalihah untuk hidup di akhirat kelak. Halaman 145.

Standar dzikir yang diharapkan adalah tidak hanya sekedar gerakan lisan saja, namun memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan banyak berdzikir diharapkan dapat menghadirkan cahaya yang terpancar dari Allah SWT, demikian juga dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Karena itu, semakin kuat keimanan seseorang, maka akan semakin banyak pula dzikirnya kepada Allah SWT, karena ia ingin selalu dekat dengan Tuhannya.

“Dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lali. Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada disisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya lah mereka bersujud”. QS. AL Araf /7: 205-206.

Dibawah ini nasihat dokter Zulaika kepada Zahrana untuk tetap mengingat Allah dalam keadaan apapun yang ditunjukkan melalui kutipan berikut:

“Yang sudah terjadi biarlah berlalu. Diratapi seperti apapun tak akan kembali. Jodoh itu terkadang dikejar-kejar tiak tertangkap. Tapi terkadang tanpa dikejar datang sendiri. Yang paling penting adalah dekat engan Allah dalam keadaan susah dan bahagia, senang dan sedih”.

Berdzikir yaitu senantiasa ingat kepada Allah dalam keadaan bagaimanapun, baik itu keika sedang susah ataupun senang. Membiasakan berdzikir dapat membuat hati seseorang menjadi tenang. Selain itu, orang yang senantiasa berdzikir juga akan mendapat pahala yang besar disisi Allah SWT.

C. Akhlak

Akhlak yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makluq (manusia dan non manusia).

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah SWT dapat iartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Sebagai titik tolak akhlak akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Setiap muslim harus meyakini bahwa Allah adalah sumber segala sumber bagi kehidupan. Allah-lah yang mengatur alam semesta berserta isinya.

Kajian akhlak kepada Allah yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana mencakup tiga hal, yaitu : bersabar, berbaik sangka pada Allah, dan bersyukur.

a. Bersabar

Sikap sabar merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seseorang mukmin, dimana seseorang mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam keataan Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu besarnya. Nilai kesabaran dapat dilihat pada sikap sabar yang dimiliki oleh Zahrana dalam menghadapi ayahnya yang memaksa dia untuk segera menerima lamaran Pak Karman. Sebenarnya ia ingin menceritakan kejahatan Pak Karman kepada ayahnya, tetapi ia menganggap biar waktu yang menjawabnya.

“Bapak tidak tahu sih siapa sebenarnya Pak Karman.”

“Bapak tau, dia dekan kamu.”

Dadan Zahrana sesak, ia ingin menceritakan semua kejahatan Pak Karman, tetapi ia menahan diri.

“Pak dia itu duda dan sudah tua. Anaknyanya saja sudah mau kawin.”

“Tapi dia masih segar, dan jauh lebih muda dibandingkan bapak. Dia masih pantas menjadi menantu bapak. Dan lagi kamu itu tidak dimadu. Kamu akan jadi istrinya satu-satunya. Dia uanya karena istrinya meninggal.” Halaman 182.

Berdasarkan uraian di atas, maka seorang mukmin hendaknya senantiasa bersabar atas setiap ujian yang menimpanya dan mengharap dengan sangat keridhaan Allah SWT, serta mencita-citakan untuk mendapat pahala di sisi-Nya dan segala sesuatu yang disediakan bagi orang-orang yang sabar.

Sabar adalah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Namun yang perlu dicatat, tidak berarti sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar dalam definisi yang tepat yaitu sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.

b. Berbaik sangka kepada Allah

Berbaik sangka atau *huznuzhan* kepada Allah SWT merupakan salah satu akhlak mulia yang disukai Allah, yang mana hal tersebut juga menunjukkan seberapa jauh tingkat keyakinan dan pengharapan seorang hamba kepada-Nya. Karena itu orang yang beriman kepada Allah akan senantiasa berprasangka baik kepada-Nya, baik itu ketika diberi kenikmatan maupun ujian.

Berikut kutipan yang menunjukkan sikap berbaik sangka kepada Allah SWT.

“Kau kayak anak keci saja, cari pekerjaan baru. Engan begitu kau bisa berdalih engan seribu alasan yang menyejukkan mereka. Bisa dikatakan kau tidak kerasan lagi di kampus. Cari pengalaman baru dan lain sebagainya. Kau juga jangan takut kepada apapun dan kepada siapapun kecuali Allah. Allah sudah menuliskan rizki kita, maka rizki kita tidak akan diserobot orang lain. Kita hanya diminta ikhtiar sebaik-baiknya agar mendapat Rahmat Allah SWT. Anggap saja kau keluar dari kampus itu sebagai hijrah. Hijrah dari takdir yang baik menuju takdir yang lebih baik. Umar bin Khatab pernah mengatakan begitu.”
Halaman 207-208.

Dalam kutipan di atas, Lina sebagai sahabat Zahrana memberikan nasihat kepada temannya itu agar tidak takut kepada apapun kecuali Allah, walaupun Zahrana mempunyai banyak cobaan dalam hidupnya, namun dia mempunyai Allah Maha Besar. Allah tidak akan menelantarkan hamba-Nya selagi dia tidak berputus asa dan selalu berusaha.

c. Bersyukur

Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk rasa syukur, dapat dilihat dari ucapan Pak Munajat kepada Bu Nuriyah yang mengajak agar senantiasa bersyukur terhadap segala apa-apa yang di berikan oleh Allah SWT.

“Yang penting kita terima apapun yang diberikan oleh Allah dengan rasa syukur Bu, hujan Alhamdulillah, panas Alhamdulillah. Mungkin memang seperti ini yang terbaik menurut Allah. Dan semoga kita selamat, juga Rana di Surabaya selamat. Jawab Pak Munajat sambil duduk.” Halaman 172.

Betapa banyak nikmat yang di anugerahkan Allah kepada manusia. Nikmat sehat, waktu luang, masa muda, kebahagiaan, serta nikmat lainnya yang tak terhingga. Maka bila seseorang menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Dari semua nikmat yang Allah berikan, sudah sepatutnya manusia senantiasa bersyukur kepada-Nya.

2. Akhlak kepada diri sendiri

Dalam kehidupannya, manusia dilengkapi dengan instrument yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Karena manusia mampu menjadi subyek di satu sisi dan menjadi objek di sisi lainnya. Akhlak manusia terhadap diri sendiri adalah memelihara jasmadi dengan memenuhi kebutuhannya, seperti pangan, sandang, dan papan.

Kajian akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana mencakup tujuh, yaitu: rajin bekerja dan beribadah, mengendalikan diri, bertanggung jawab, menutup aurat, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri dan optimis.

a. Rajin bekerja dan belajar

Tokoh Zahrana sangat rajin belajar dan bekerja untuk mengangkat derajat kedua orang tuanya, khususnya sang ayah yang bekerja sebagai pesuruh di kantor kelurahan di daerah Semarang. Berikut penggalan novel yang menunjukkan sosok Zahrana yang rajin belajar dan bekerja.

“Sebagai anak semata wayang ia tidak mau di manja-manja. Ia belajar dan bekerja keras tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orang tuanya. Ia ingin menunjukkan bakti terbaik kepada mereka. Ia ingin jadi anak yang bisa *mikul duwur menem jero*”. Halaman 2.

Dengan bekerja keras, seseorang atau setiap manusia akan menapalkan yang diinginkannya meski dalam melakukannya bersusah payah. Tidak hanya bekerja keras yang diutamakan, tetapi juga harus diimbangi dengan keikhlasan, maka akan terasa mudah.

b. Mengendalikan diri

Berikut kutipan yang menunjukkan sikap mampu mengendalikan diri yang dimiliki Zahrana saat ia rela mengorbankan tawaran jadi osen di UGM dan memilih jadi dosen swasta hanya untuk memenuhi keinginan orang tuanya.

“Ah itu tidak benar, kau tau itu Lin. Aku rela hanya jadi dosen swasta padahal aku di tawari sebagai dosen UGM dan

disekolahkan ke luar negeri kan karena aku sangat memikirkan mereka”. Halaman 106.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat nilai an norma yang berlaku secara umum serta harus di hormati dan di jalankan sebagai warga masyarakatnya secara paksa untuk mengenalikan setiap manusia yang ada di masyarakat tersebut.

c. Menutup aurat

Berikut penggalan novel yang mengisahkan tentang Zahrana saat memutuskan untuk menutup aurat.

“Lina juga yang terus memintanya dengan halus ataupun terang-terangan agar ia memakai jilbab. Ia memakai jilbab justru setelah selesai S1. Setelah di rumah bersama kedua orang tuanya, ayahnya menyinggung dirinya agar sebaiknya ia menutup auratnya dengan benar. Ia tidak memiliki alasan untuk menolak keinginan ayahnya, maka ia memutuskan untuk mengenakan jilbab”. Halaman 24.

Dalam syari’at Islam, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslimah untuk menutup auratnya terutama bagi yang sudah berusia baligh, karena hal tersebut adalah perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Seorang muslimah di perintahkan wajib menutup auratnya dengan baik setiap ke luar rumah dengan tujuan agar ia senantiasa terjaga dan tidak mudah di ganggu.

d. Mandiri

“Saat ini *Alhamdulillah* saya sudah bisa hidup mandiri. Saya punya usaha dan saya sedang menyicil membeli sebuah rumah di daerah Kalasan. Saya sangat siap memasuki babak baru perjuangan. Yaitu hidup berumah tangga”. Halaman 32.

Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan orang lain untuk menyejahterahkan hidupnya. Terlepas dari itu, manusia perlu hidup mandiri agar bertahan menghadapi kerasnya hidup sehingga kelak tidak selalu bergantung kepada bantuan orang lain. Jika kemandirian bisa di pupuk sejak dini, maka akan meningkat mutu hidup orang tersebut.

e. Bertanggung jawab

“Bagaimana kamu menghabiskan waktumu itu jauh lebih baik daripada bagaimana kamu menghabiskan uangmu”. Halaman 15.

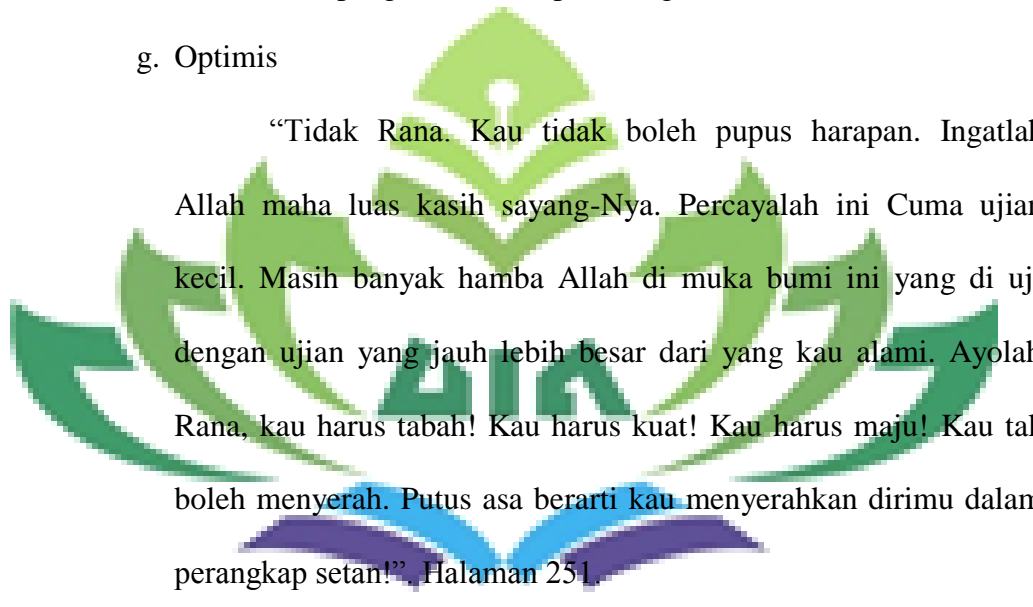
Dalam kutipan tersebut menjelaskan perbuatan manusia sekecil apapun semuanya akan di pertanggung jawabkan.

f. Percaya diri

“Dengan bekal itu semua, ia sama sekali tidak minder apalagi keder, jika berhadapan dengan lulusan luar negeri. Selama rumus dan standar ilmiahnya sama dan jelas maka ia berani berada kualitas”. Halaman 16.

Percaya diri yaitu salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, maka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungan.

g. Optimis



“Tidak Rana. Kau tidak boleh pupus harapan. Ingatlah Allah maha luas kasih sayang-Nya. Percayalah ini Cuma ujian kecil. Masih banyak hamba Allah di muka bumi ini yang di uji dengan ujian yang jauh lebih besar dari yang kau alami. Ayolah Rana, kau harus tabah! Kau harus kuat! Kau harus maju! Kau tak boleh menyerah. Putus asa berarti kau menyerahkan dirimu dalam perangkap setan!” Halaman 251.

Rasa kecewa akan muncul jika suatu yang diinginkan tidak tercapai. Perasaan seperti ini wajar dirasakan oleh setiap orang. Namun Allah tidak menghendaki rasa kecewa ini berlanjut menjadi putus asa. Allah sangat membenci sifat manusia yang berputus asa, karena telah menganggap putusnya rahmat Allah.

3. Akhlak terhadap sesama

Dalam memnuhi kewajiban bagi dirinya, Islam mengingatkan manusia agar tidak merugikan hak-hak orang lain. Islam melarang manusia untuk berbohong misalnya, karena itu akan merugikan orang lain. Semua batasan larangan ini bertujuan untuk melindungi manusia saling menghormati dan kereja sama antara satu dengan yang lainnya.

Kajian akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zarana mencakup enam hal, yakni berbakti kepada kedua orang tua, saling menasehati, menjaga adab, dermawan, rendah hati dan memuliakan tamu.

a. Berbakti kepada kedua orang tua

Betapa pentingnya berbakti kepada orang tua dengan membayangkan betapa besarnya pengorbanan dan jasa orang tua, terutama seorang ibu kepada anaknya, maka sudah semestinya bagi seorang anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Bentuk penghormatan atau berbakti kepada ayah dan ibu terdapat pada penggalan novel berikut:

“Bukan mendung, bukan petir yang menyambar dan juga bukan hujan yang turun semakin lebat yang membuat hatinya gamang. Wajah ayah dan ibunya yang dinginlah yang membuat rasa bahagianya tidak sempurna, bahkan rasa bahagia itu nyaris sirna. Ia bertanya-tanya dalam hati, bukanlah dia bersusah payah dan berjuang keras mengukir prestasi selama ini untuk membahagiakan kedua orang

tuanya? Sebagaimana anak semata wayang ia tiak mau imanja-manja”.

Halaman 2.

Dalam paragraph di atas, terdapat pesan bagaimana akhlak seorang anak kepada orang tua, yaitu seorang anak sudah sewajarnya berbuat baik kepada orang tuanya. Berbuat baik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada tindakan membantu meringankan pekerjaan, namun bisa juga dengan upaya keras dari sang anak untuk mewujudkan sesuatu yang membanggakan dan membahagiakan orang tuanya, misalnya dengan meraih prestasi yang sangat bagus.

b. Saling menasehati

“Dalam hati Zahrana harus kagum pada cara Lina menasehati orang lain. Lina sedang menasehatinya dengan sangat keras tapi dengan cara yang sangat lembut. Yaitu memperlihatkan apa yang ia tulis dalam album kenangannya”. Halaman 168.

Di dalam menjalani kehidupan ini, kita sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari berbuat salah dan berbuat kekeliruan. Oleh karena itu, kita butuh orang lain untuk menasehati agar tidak terus menerus berbuat salah. Di dalam menasehati pun terdapat tata cara agar orang yang dinasehati mau menerima dengan baik dan tidak marah ataupun tersinggung.

c. Menjaga adab

“Langit, matahari melihat kita. Aku malu. Kita perlu menjaga adab dan tata karma. Itulah cinta yang suci”. Halaman 275.

Dalam melakukan kebaikan, hendaknya seorang muslim senantiasa menjaga adab, termasuk ketika bergaul dengan suami/isterinya, hal itu dikarenakan agar kehormatan mereka lebih terjaga dan terhindar dari sifat tercela.

d. Dermawan

“Sopir taksi minta bayaran. Zahrana memberikan uang lima puluh ribu rupiah. Ketika sopir itu memberikan uang kembalian, Zahrana menolak dan mengikhhlaskan semuanya untuk sopir taksi itu. Setelah mengucapkan rasa terimakasih yang yang mendalam, sopir taksi itu pergi melanjutkan pekerjaannya”. Halaman 113.

Zahrana mempunyai jiwa sosial yang tinggi, ia merasa dakwah akan lebih efektif jika dibarengi dengan wujud nyata, dan wujud nyata itu adalah kedermawaan. Begitu banyak cara untuk bersikap dermawan pada sesama. Modal yang diperlukan hanya satu, kemauan tinggi untuk melakukannya. Dan yang tak kalah penting, perbuatan baik pada orang lain pada hakikatnya adalah berbuat baik pada diri sendiri.

e. Rendah hati

“Ada seorang teman lamanya yang tidak percaya bahwa ia menulis artikel ilmiah yang bisa tembus dan di muat oleh jurnal ilmiah RMIT Melbourne, sebab ia tidak pernah kuliah di luar negeri. Menyelesaikan S1 di Fakultas Teknik di UGM dan S2 di ITB. Ia hanya bisa menaggapinya dengan senyum. Temannya itu memang

jenis orang yang lebih percaya bahwa pasti lebih hebat dari lulusan luar negeri”. Halaman 3.

Meskipun Zahrana telah memperoleh prestasi yang gemilang, dia tidak sombong atas apa yang telah diraihinya.

f. Memuliakan tamu

“Ia sendiri tetap ingin menjamu dan memuliakan tamu, meskipun ia tidak suka dengan tujuan kedatangan mereka, yaitu untuk meminangnya”. Halaman 192.

Memuliakan tamu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, maka wajib bagi kita untuk menghormati dan memuliakannya, karena itu merupakan akhlak yang mulia yang telah diajarkan oleh Allah kepada utusan-Nya sebagai penyempurna risalah yang mereka emban.

4. Akhlak kepada lingkungan

Selain akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada sesama, seorang muslim juga diharuskan dapat menjaga akhlak kepada lingkungan sekitarnya dengan menjaga kelestarian, tidak merusak, serta bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Nilai akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat pidato Zahrana yang terdapat dalam kutipan tersebut:

“Di atas muka bumi ini yang paling berkuasa adalah manusia. Bentuk muka bumi ini yang menentukan adalah manusia. Dan para arsitek lah yang paling bertanggung jawab atas bentuk segala bangunan yang ada di muka bumi ini. Jika kita ingin menyelamatkan bumi ini.

Jika kita sayang pada anak keturunan kita, maka kita tidak bisa asal menirikan bangunan di muka bumi ini. Ekosistem benar-benar harus kita perhatikan. Sebisa mungkin desain kita menjaga kesehatan bumi, bukan sebaliknya”. Halaman 68.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis wacana pesan-pesan dakwah dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habibburahman El Shirazy dengan menggunakan analisis Klaus Kliper draft, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesan dakwah yang disampaikan banyak mengandung pesan dakwah.

Salah satu pesan yang disampaikan ialah memilih calon suami bukan semata-mata karena status sosialnya. Namun, melihat dari segi akhlakunya. Bagaimana Islam memandang fenomena wanita yang terlambat menikah. Seorang wanita yang sedang menuntut ilmu. Siapa yang mampu bersikap tawakal dengan baik dalam hidupnya, maka hidupnya akan terasa nyaman dan tidak takut dengan apapun. Karena ia menyadari segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya adalah kehendak Allah SWT.

B. Saran

1. Menjadikan novel sebagai media komunikasi persuasive dalam berdakwah cukup menarik dan bisa dijadikan sebagai salah satu cara dalam berdakwah. Hendaknya kedepannya akan terus lahir sastrawan-sastrawan muda Indonesia yang akan terus berkarya untuk memperjuangkan dakwahnya.
2. Bagi anak muda yang ingin berdakwah tetapi tidak pandai ceramah, hal ini bisa di contoh. Bahwa berdakwah bukan hanya diatas mimbar, melainkan

bisa melalui tulisan-tulisan fiksi yang diisi dengan nilai-nilai keislaman sehingga secara tidak sengaja mengajak orang untuk berbuat amar ma'ruf.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya serta kesabaran dan keikhlasan terhadap penulis , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan terkhusus kepada penulis baik itu didunia maupun diakhirat kelak, terlebih lagi bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan, karena penulis sangat membutuhkan masukan yang sifatnya membangun.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan pertolongannya kepada kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basid, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Abul Basid, 1994, *Filsafat Dakwah* , Jakarta : PT. Karya Unipress
- Ahmad Yunus DKK, 1990 ,*Kajian Analisis Hikayat Budhistira*, Jakarta :Depdikbud
- Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, 2005, *Strategi Dakwah Dalam Mambentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia
- Asep Saeful Muhtadi , 2002, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto, 2008, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* ,Yogyakarta: Lkis
- Frans Mido, 1994, *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya* , NTT : Nusa Indah
- Hendry Guntur Taringan, 2015, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* , Bandung: Angkasa
- Klaus Klipper Draft, 1993 ,*Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Moh. Ali Aziz, Edisi Revisi, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Munir, 2009, *Managemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mustafa Mulaika, Yusuf Al-Qordhowi , 1997, *Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- M. Munir, 2003, *Metode Dakwah* , Jakarta: Kencana
- M. Natsir, 1986, *Fiqhud Dakwah* , Solo: CV .Ramadhani

Rini Setiawati, 1997, *Ilmu Dakwah*, Bandar Lampung

Samsul Munir Amin, 2013, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

Suprpto, 1993, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi sastra Bahasa Indonesia*,
Surabaya: Indah

Taliziduhu Ndraha, 1985, *Research Teori Metodologi Adminitrasi Jilid 1*, Jakarta:
Bina Aksara

Tata Sukayat, 2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta

Thohir Luth, M. Natsir, 1999, *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani

Toto Tasmara, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Tama

Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos

